



LATIHAN SOAL B. INDONESIA

TEKS CERPEN - Seri 2

Kelas 9 SMP

Pilihlah Satu Jawaban yang Benar!

1. Bacalah kutipan cerpen berikut!

Ketika surat yang baru diterimanya sudah dibaca berulang-ulang, ia hampir tak memberikan pendapat apa-apa. Ia biarkan surat itu tergeletak di atas meja, dan ia tak berpikir apa-apa lagi tentang tawaran manis yang diajukan emaknya untuk pulang barang sekejap.

Sudah 20 tahun ia tidak pulang dan itu bukan waktu sekejap. Ia menyadari benar hal itu. Tapi kepedihan yang pernah menggores jiwanya itulah yang sulit diusir. Ia tetap menyimpannya di tiap sudut hatinya yang rapuh.

"Pulang sajalah. Mungkin itu lebih baik bgimu," kata sang istri ketika surat senada datang lagi untuk kali yang kedua, ketujuh dan entah seberapa lagi. ("Emak" karya Fakhrunnas MA Jabar)

Penggalan cerpen di atas bercerita tentang....

- (A) kedurhakaan seorang anak pada emaknya
- (B) perjalanan hidup seorang anak
- (C) kerinduan seorang ibu pada anaknya
- (D) hubungan seorang anak dan ibunya di perantauan

2. Angin kencang menghembus rambutku seolah berkata, jangan lakukan. Tapi, aku tidak bisa berhenti begitu saja. Aku sudah siap jatuh ke lubang kematian, kakiku sudah berada di pinggir tebing. Tiba-tiba terdengar suara yang membuatku ingin menghentikan semua. Aku tidak bisa, semua orang membuatku tak bisa menahan derita hati ini. Mereka semua selalu berkata "Cepatlah mati!"

Tema yang tepat untuk penggalan cerpen diatas adalah...

- (A) ketegaran
- (B) kesedihan
- (C) keputusasaan
- (D) kesakitan

Kutipan cerpen untuk soal nomor 3 dan 4.

Dengan memberanikan diri, aku pun bertanya, "Apa Ibu kenal dengan seorang anak bernama Eric yang dulu tinggal di sana itu?" Ia menjawab, "Silakan masuk, Nyonya! Kalau Anda ibunya Eric, sungguh Anda tak punya hati!" Ia membuka pintu tempat tinggalnya. (1)

"Tolong katakan, di mana ia sekarang? Saya janji menyayangnya dan tidak akan meninggalkannya lagi!" (2)

Aku berlari memeluk tubuhnya yang bergetar keras. "Nyonya, semua sudah terlambat. Sehari sebelum nyonya datang, Eric telah meninggal dunia. Jasadnya ditemukan di kolong jembatan," jawabnya dengan suara terbata-bata. (3)

"Eric... maafkan Ibu, Nak!" Aku sungguh menyesal, mengapa anakku Eric, dulu kutinggalkan. (4)

3. Tema penggalan cerpen di atas adalah

- (A) penyesalan seorang anak meninggalkan ibunya
- (B) penyesalan seorang ibu yang menelantarkan anaknya
- (C) kasih sayang seorang ibu yang sangat besar
- (D) pengakuan ibu yang menelantarkan anaknya

4. Bukti latar tempat pada kutipan cerita tersebut ditandai nomor

- (A) (1) (C) (3)
- (B) (2) (D) (4)

Kutipan cerpen untuk soal nomor 5-7.

Tak terasa sore menjelma senja, sajian panorama langit berwarna jingga, bersambut semilir angin yang mulai menggetarkan bulu rona. Nuansa hari ini tak sejernih kemarin sobat, saat senyum dan candamu masih terukir di tanah ini. Masih terbayang jelas dalam ingatan ini tentang dialog terakhir kita di malam itu.

Kalimat darimu yang masih ku ingat "Suatu saat keadaan akan berubah, kita takkan menjadi orang yang diremehkan lagi, tak ada yang tak mungkin di dunia ini, meski harus melewati cobaan yang berat, kita menghirup udara yang sama, merasakan terik matahari dan dingin malam yang sama, kita juga berpeluang meraih kejayaan pada saatnya nanti" ujarmu. Itu perbincangan terakhir beberapa saat sebelum kita berpisah.

5. Tema penggalan cerpen di atas adalah

- (A) persahabatan
- (B) kesuksesan sahabat
- (C) pengkhianatan sahabat
- (D) perpisahan sahabat

6. Latar waktu cerpen di atas tergambar pada

- (A) kalimat ketiga paragraf pertama
- (B) kalimat pertama paragraf pertama
- (C) kalimat kedua paragraf kedua
- (D) kalimat kesatu paragraf kedua

7. Latar suasana penggalan cerpen di atas adalah

- (A) senang (C) sedih
- (B) prihatin (D) kecewa



8. Suatu desa di lereng Gunung Salak, Jawa Barat, lewat tengah hari. Seorang yang tampannya menyerupai pengantar pos, mampir ke rumah lurah. (2) Desa itu hanya sebulan sekali menerima kiriman pos, itu pun jika ada truk perkebunan yang sukarela mau mengantarkan surat-surat dari Kantor Pos Bogor ke sana. (3) Dapat dibayangkan betapa penerimaan pos bagi desa merupakan peristiwa yang sangat penting. (4) Begitu pentingnya hingga lurah selalu memukul kentong untuk memberitahukan semua penghuni desa bahwa pos datang.

Unsur intrinsik yang menonjol dalam penggalan cerpen tersebut adalah...

- (A) latar
(B) amanat
(C) alur
(D) tema
9. Kuingin kau berbohong padaku. Seperti yang kau utarakan kemarin, dan yang kemarin dulu itu. Ketika mentari meredup berpendar di pucuk daun sebelah barat rumah dan ketika kerumunan itu tak lagi bersamamu, kau mulai dengan kisah kebohonganmu yang pertama kepadaku.
- Bukti bahwa kutipan cerpen tersebut berlatar waktu sore adalah...
- (A) mentari meredup
(B) mentari di sebelah barat
(C) ketika kerumunan tidak bersama
(D) kebohongan yang disampaikan tokoh kamu
10. (1) "Apakah peranku bagimu, silumankah aku?" tak ada jawabmu, hanya angin berdesir di sekeliling kita. (2) Bulan pucat tak bisa menyembunyikan senyumanmu demi melihat kerutan di dahiku. (3) Biarlah menjadi rahasia alam akan apa yang kita rasakan ini. (4) Jangan lagi memaknainya, menanyakannya atau mengharapkannya esok hari.

Bukti bahwa kutipan cerpen tersebut berlatar malam hari terdapat pada nomor...

- (A) 1
(B) 2
(C) 3
(D) 4
11. Hiroki Sensei sangat terkejut mendengar perkataan Perdana Menteri.
"Apa? Aku adalah Putra Mahkota? Tidak mungkin! Jangan bercanda!"
"Tapi, itu memang benar! Kau pasti mengenal kalung ini kan?"
Hiroki Sensei menatap tajam kalung itu. Ya, dia memang mengenalnya karena itu miliknya. Tiba-tiba, Hiroki Sensei teringat kata-kata ayahnya.

"Hiroki, aku ini bukan ayah kandungmu. Kau sebenarnya orang penting di negeri ini, kau harus tetap hidup, nak!"

Jenis alur dalam penggalan cerpen diatas adalah...

- (A) maju
(B) mundur
(C) maju-mundur
(D) mundur-maju
12. "Kalau begitu, kau pergilah. Nanti kau bisa kesiangan. Emak akan baik-baik saja," kata Emak pelan sambil masih dengan tersenyum.
"Dani tidak masalah membolos sehari ini, Mak. Dani akan merawat Emak sampai Emak benar-benar sembuh."
Emak menggeleng pelan, pelan sekali sambil memejamkan matanya yang sayu. "Tidak. Kau harus sekolah. Kau harus menjadi yang terbaik seperti yang sering kau katakan pada Emak."
"Tapi, Mak," lanjut Dani, "Hari ini Dani ada les sore. Itu artinya Dani akan pulang sampai malam."

Konflik yang terjadi dalam cerita tersebut adalah....

- (A) Emak sakit dan Dani tidak ingin meninggalkan Emak sendiri
(B) Dani tidak ingin pergi sekolah sehingga membuat Emak jatuh sakit
(C) Emak sedang sakit, sedangkan Dani harus belajar hingga larut malam
(D) Dani ingin menjadi yang terbaik, tetapi terganjal karena Emak sakit
13. "Oo, kau marah, Pak Tua? Ah, sudah tua suka marah-marah!"
"Huss! Apakah kau anggap aku ini pak tuamu?"
"Aku bukan kangmasmul" bentak kakek-kakek itu lagi.
"Oo, iya! Tentunya aku harus memanggilmu mbah, ya!"
Aku lupa, sungguh. Tapi sebetulnya awal tadi telah aku ingatkan jika aku bersalah. Siapa bersalah wajib diingatkan. Jika tidak demikian? Coba gambarkan, betapa banyak kesalahan yang akan kuperbuat selanjutnya."
Kakek itu tertunduk. Wajahnya berubah terang. Lalu bicara dengan suara yang tak berdaya. "Betulkah bicaramu? Aku sudah tampak sangat tua?"
"Mengapa?"
"Pantas kau panggil mbah?"
"Hi-hi-hi! Pertanyaanmu itu! Kau sekarang kentara sekali merasa sedih! Mengapa? Apakah karena umurmu yang lanjut, apa karena tidak tahu bahwa kau sudah tua?"
"Jangan bersenda-gurau, Kenes, aku betul-betul bertanya!"

Konflik yang tergambar dalam kutipan cerpen tersebut adalah

- (A) panggilan yang disampaikan kepada kakek dengan kata mbah dan mas
- (B) kecemasan tokoh kakek akan ketuaan usianya
- (C) tokoh Kenes menentukan usia seseorang, sudah tua ataukah masih muda
- (D) kakek dan Kenes memperebutkan sapaan mbah dan mas

14. Bacalah kutipan berikut!

Setiap saat anak-anak selalu bermain di lapangan. Anak laki-laki bermain sepakbola, anak perempuan bermain lompat tali. Semua tampak gembira kecuali Tuning. Ia hanya memerhatikan kami dari balik pohon besar. "Kenapa Tuning tidak kita ajak main?" usulku. Isna langsung melotot, "Apa kamu mau ketularan kutu rambutnya? Belum ingusnya yang menjijikan itu," tambah Heppy. Teman-teman ramai komentar, semua menjelek-jelekan Tuning. Sejak itu, aku tidak berani usul lagi untuk mengajak Tuning bermain bersama.

Konflik pada cerita anak tersebut adalah

- (A) tokoh aku dijauhi teman-temannya
- (B) tokoh aku malu bermain dengan Tuning
- (C) dikucilkannya Tuning oleh teman-temannya
- (D) teman-teman Tuning membenci karena penyakitan

Teks cerpen untuk soal nomor 15 dan 16.

"Apa-apaan sih, kamu? Posternya kan jadi sobek!!!!"
 "Sorry, Rin! Aku bener-bener nggak sengaja!"
 Rinta sama sekali nggak ngegubris pembelaan Anya. Ia masih memandangi poster Blur kesayangannya yang kini sudah terbagi dua karena robek. "Rin, sorry, ya. Aku"
 "Aah! Udah, deh! Pulang, sana!" potong Rinta kesal, matanya sudah sembab, hampir nangis. Anya nggak mau memperburuk keadaan. Ia pun langsung keluar dari kamar Rinta dan bergegas pulang.

15. Tokoh yang mengalami konflik pada kutipan cerpen

Malaikat Pelindung tersebut adalah

- (A) Rinta dan dirinya
- (B) Anya dan dirinya
- (C) Rinta dan Anya
- (D) Anya dan orang lain

16. Pemicu konflik pada kutipan cerpen soal di atas adalah

- (A) hal yang sepele
- (B) robeknya poster Anya
- (C) hanya karena Rinta egois
- (D) robeknya poster Rinta

17. Bacalah kutipan cerita berikut.

Pikiran Arya tetap tak beralih dari kartu-kartu pos yang ingin dibacanya. Malam itu juga ia mengajak ibunya mengambil kartu-kartu itu dari gudang. Akan tetapi ibu menasihati kalau sudah larut malam dan sebaiknya kartu-kartu itu dicari esok saja. Arya sebenarnya tidak bisa menerima. Namun, ia

kemudian sadar, ia harus banyak beristirahat setelah pulang dari rumah sakit.

Konflik yang terdapat pada kutipan tersebut adalah....

- (A) Arya ingin mengambil kartu pos di gudang
- (B) Arya bermaksud mencari kartu pos di gudang, tetapi dilarang ibu
- (C) Pikiran Arya tertuju pada kartu pos yang ingin dibaca di gudang, tetapi ia belum sehat
- (D) Keinginan Arya mengambil kembali kartu pos di gudang, tetapi dia sadar akan nasihat ibunya

Teks untuk soal nomor 18 dan 19.

"Dapat saya berbicara empat mata dengan Tuan?"
 Aku tidak segera dapat memutuskan. Mungkin, perempuan itu telah begitu ketakutan dan menyesali apa yang pernah ia lakukan. Kukatakan kepada Suminten untuk sebentar menunggu di situ. Kuajak nona itu berbicara di kantorku.

Ternyata kedua mata perempuan itu telah berkaca-kaca tatkala ia mulai bicara lagi di hadapanku. "Tak sangka semuanya akan berakhir begini," katanya lirih. "Saya menyesal sekali atas segala apa yang telah saya perbuat. Tak usahlah Anda menyeret saya ke polisi dan ke pengadilan. Saya berjanji tak akan melakukannya lagi. Saya rela melepas Suminten pulang ke negerinya kalau memang itu yang ia inginkan. Saya bersedia membayar semua ongkos pulangnya, membayar semua gajinya yang tersisa walau ia tidak lagi bekerja pada saya. Saya bersedia membayar ganti rugi atas semua perlakuan saya yang tidak pantas, dan saya juga bersedia membayar semua ongkos pengobatannya. Itu sama sekali tidak dapat saya bayangkan. Saya sangat menyesal sekali, demi Allah, atas segala kelakuan saya yang tidak terhormat itu."

Agaknya nona itu telah begitu menyesali dirinya. Kukatakan bahwa esok pagi kalau tak salah ada pesawat yang menuju ke Jakarta. Suminten dapat naik pesawat itu, kataku.

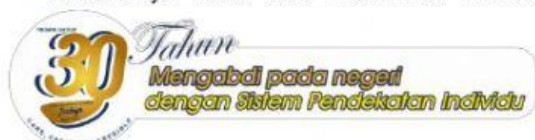
"Oo ya, telepon saja pesan tempat sekarang juga. Hm, apa ia akan bawa cek atau uang kontan saja?"
 "Saya kira ia tidak mengerti apa itu cek dan sebagainya. Lebih baik uang tunai saja." "Kalau begitu siang nanti saya kembali lagi, saya tidak bawa uang tunai.

18. Dalam cuplikan cerpen di atas, tokoh Nona menyesali perbuatannya terhadap Suminten. Dalam komplikasi, bagian ini termasuk ke dalam ...

- (A) konflik
- (B) sebab konflik
- (C) akibat konflik
- (D) -

19. Telah terjadi sebuah konflik antara Suminten dan Nona. Dari isi cerpen tersebut, kira-kira bentuk konfliknya seperti apa?

- (A) sakit hati Nona terhadap Suminten
- (B) perbedaan pandangan antara Nona dan Suminten



- (C) kekerasan fisik yang dialami Nona
(D) kekerasan fisik yang dilakukan Nona terhadap Suminten

20. Bacalah kedua kutipan cerita berikut!

Kutipan I	Kutipan II
<p>"Cepat naik!"</p> <p>"Tidak biarkan aku sendiri...!"</p> <p>"Kamu jangan gila, ini tengah malam, kamu mau naik apa? Apakah kamu akan berjalan kaki sampai kos?"</p> <p>Aku terus berjalan. Kurasakan air mataku berderai membasahi pipi. Hatiku sudah tertanjur sakit...</p>	<p>Sebelum jam 5, Min sudah berkemas. Kira-kira setengah jam kemudian dia nampak seperti astronot siap ke angkasa. Jaket, helm, dan handuk kecil menjadi kostum resminya. Jam setengah enam, pelanggan ojek pertamanya adalah Rusmi, bakul sayuran di Pasar Legi. Hampir semua langganan ojeknya adalah pedagang sayur. Sekita jam 9, Min baru nongkrong di pangkalan ojek sampai sore.</p>

Perbedaan pola pengembangan kedua kutipan cerita tersebut adalah dimulai dengan....

	Kutipan I	Kutipan II
(A)	latar cerita	aksi tokoh
(B)	aksi tokoh	masalah yang harus diselesaikan
(C)	garis besar cerita	aksi tokoh
(D)	aksi tokoh	garis besar cerita